

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas untuk mengubah tingkah laku peserta didik melalui informasi dari pengajar kepada pelajar. Dikemukakan oleh Azhar dalam Pohan (2011:1) bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Menurut Rachmawati dan Daryanto (2015:39), pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Saat ini Indonesia tengah dihadapkan dengan pandemi Covid-19. Pemerintah menghimbau kepada masyarakat Indonesia untuk berdiam di rumah sehingga mempengaruhi semua sektor, termasuk sektor pendidikan. Pandemi Covid-19 ini telah mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar di seluruh instansi lembaga pendidikan di Indonesia khususnya di SMA Indocement Citereup Bogor. Pembelajaran tidak lagi berlangsung di dalam kelas-kelas, dan tidak ada lagi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler serta keorganisasian di seluruh instansi lembaga pendidikan. Wabah ini menuntut peserta didik serta guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka ataupun secara daring, padahal tidak semua sekolah siap baik secara sarana prasarana maupun SDM sekolah. Dalam pembelajaran daring

peserta didik tidak memiliki kesiapan untuk belajar mandiri tanpa adanya guru secara langsung, dan kesiapan dari orang tua untuk selalu mendampingi anak-anaknya untuk belajar daring.

Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan, pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Isman dalam Pohan (2016:2) mengemukakan, “Pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.” Jadi pembelajaran daring merupakan sebuah upaya membelajarkan peserta didik yang dilakukan tanpa tatap muka dengan melalui jaringan internet yang telah tersedia. Berbagai media pembelajaran daring pun sudah digunakan secara serentak.

Media daring yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran, adalah *WhatsApp, Edmodo, Schology, Google Meet, Google Classroom, Zoom*, dan sebagainya. Dengan adanya aplikasi tersebut tentunya terdapat kelebihan serta kekurangan masing-masing. Kekurangan terhadap pembelajaran melalui media daring salah satunya yaitu belum meratanya akses internet di setiap daerah sehingga hal tersebut menjadi kendala tersendiri dalam menjangkau akses internet di beberapa daerah.

Masalah di atas tentu saja berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran di kelas, khususnya dalam pembelajaran teks anekdot di kelas X ranah pengetahuan terdapat pada butir 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, dan ranah

keterampilan pada butir 4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis lakukan pada tanggal 15 Juli 2021, dengan guru Bahasa Indonesia kelas X yaitu Ibu Indriani, S.Pd. menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik dalam menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot masih belum memenuhi kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Ketidakmampuan peserta didik bisa menunjukkan bahwa peserta didik menghadapi kesulitan dalam pembelajaran. Kesulitan belajar menurut Ahmadi dan Supriyono (2018:15) adalah keadaan peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis (intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi belajar). Faktor eksternal meliputi guru, prasarana dan sarana, kebijakan penilaian, lingkungan sekolah, dan kurikulum sekolah.(Muhibin, 2012:43).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dalam penelitian penulis mendeskripsikan kesulitan belajar menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot dengan menggunakan media daring yang dapat dilihat berdasarkan aspek intelegensi peserta didik, aspek motivasi dan minat belajar peserta didik, aspek sarana dan prasarana peserta didik, serta aspek interaksi guru dan keluarga. Hasil penelitian penulis wujudkan dalam bentuk skripsi berjudul “Analisis Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Menganalisis dan Menciptakan Kembali Teks Anekdot dengan

Menggunakan Media Daring pada Peserta Didik Kelas X SMA Indocement Citereup Bogor Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas yang penulis kemukakan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah Kesulitan belajar dalam pembelajaran menganalisis teks anekdot dengan menggunakan media daring pada peserta didik kelas X SMA Indocement Citereup Bogor?
- 2) Bagaimanakah Kesulitan belajar dalam pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot dengan menggunakan media daring pada peserta didik kelas X SMA Indocement Citereup Bogor?

C. Definisi Operasional

Penulis mencoba menguraikan pelaksanaan penelitian ini dengan menggambarkan definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Kesulitan Belajar Menganalisis Teks Anekdot

Yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah suatu kondisi yang menyebabkan peserta didik sulit belajar dalam menganalisis teks anekdot yang meliputi (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda) dan kebahasaan (kalimat yang menyatakan masa lalu, kalimat retorik, konjungsi dan kata kerja aksi) dengan menggunakan media daring yang disebabkan oleh aspek intelegensi peserta didik, motivasi dan minat belajar peserta didik, sarana dan prasarana, interaksi guru dan

keluarga.

2) Kesulitan Belajar Menciptakan Kembali Teks Anekdote

Yang dimaksud dengan kesulitan belajar menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur serta kebahasaan yang meliputi (abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda) dan kebahasaan (kalimat yang menyatakan masa lalu, kalimat retoris, konjungsi dan kata kerja aksi). Dalam penelitian ini kesulitan belajar dibatasi pada aspek intelegensi peserta didik, motivasi dan minat belajar peserta didik, sarana dan prasarana, interaksi guru dan keluarga.

3) Media Daring

Penggunaan media daring menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot yang meliputi aspek intelegensi, motivasi dan minat belajar, sarana dan prasarana, serta interaksi guru dan keluarga.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah diteliti sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui kesulitan belajar menganalisis teks anekdot dengan menggunakan media daring pada peserta didik kelas X SMA Indocement Citereup Bogor.

- 2) Untuk mengetahui kesulitan belajar menciptakan kembali teks anekdot dengan menggunakan media daring pada peserta didik kelas X SMA Indocement Citereup Bogor.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan teori yang ada yang meliputi pembelajaran, media daring, dan teks anekdot.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Peneliti ini dapat menjadi masukan yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan pelaksanaan media daring dalam pembelajaran menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot di tingkat SMA/MA/SMK.
- 2) Menambah pengetahuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat.
- 3) Masukan bagi guru terhadap kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik sehingga dapat mencari solusinya.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi peneliti sebagai calon pendidik.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan pengalaman baru dalam proses pembelajaran secara daring yang mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik secara maksimal dan menghilangkan perasaan bosan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu pembelajaran menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan program dan kebutuhan pembelajaran.